Frontier Agribisnis

https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag

OPEN ACCESS

e-ISSN 3048-1260

Volume 9 Nomor 1, Maret 2025

PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PENERAPAN SISTEM TANAM JAJAR LEGOWO DI KECAMATAN KAPUAS HILIR

The Role of Agricultural Extension Workers in the Implementation of the Jajar Legowo Planting System in Kapuas Hilir Sub-District

Mariani Siallagan[1], Yudi Ferrianta[1*], Hairi Firmansyah[1]

[1]Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan
*Corresponding author: ferrianta@gmail.com

ABSTRAK

Kata Kunci
Peran Penyuluh; Jajar Legowo; Desa Sei Asam; Kelurahan Sei Pasah.

Diterima: 21 Februari 2025,
Disetujui: 27 Maret 2025,
Diterbitkan on-line: 31 Maret 2025

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran penyuluh pertanian dalam penerapan sistem tanam padi jajar legowo dan untuk menganalisis permasalahan yang dialami dalam menjalankan peran sebagai penyuluh pertanian dalam penerapan sistem tanam padi jajar legowo. Tempat penelitian di Kecamatan Kapuas Hilir, Kabupaten Kapuas, tepatnya di Desa Sei Asam dan Kelurahan Sei Pasah. Jumlah responden pada penelitian ini yaitu sebanyak 40 orang yang dipilih dengan menggunakan metode s*imple random sampling*. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peran penyuluh pertanian di Desa Sei Asam termasuk dalam kategori sangat berperan dengan jumlah skor 3.323 dan persentase 83,08% yaitu sebagai pembimbing dengan persentase 77,3% (berperan), sebagai organisator dan dinamisator persentase 82,4% (sangat berperan), sebagai pelatih teknisi persentase 84,5% (sangat berperan), dan sebagai jembatan penghubung antara lembaga penelitian dengan petani persentase 88,1% (sangat berperan). Sedangkan di Kelurahan Sei Pasah tergolong dalam kategori berperan dengan jumlah skor 3.106 dan persentase 77,65% yaitu sebagai pembimbing persentase 75,6% (berperan), sebagai organisator dan dinamisator persentase 77,7% (berperan), sebagai pelatih teknisi persentase 77,4% (berperan), dan sebagai jembatan penghubung antara lembaga penelitian dengan petani persentase 79,9% (berperan). Permasalahan yang dialami oleh penyuluh di Desa Sei Asam yaitu terdapat hambatan dalam mensosialisasikan sistem jajar legowo dan sulit dalam memperoleh sarana dan prasarana. Di Kelurahan Sei Pasah juga terdapat hambatan mensosialisasikan sistem jajar legowo dan kurangnya sarana dan prasarana, serta kurangnya anggaran untuk mendukung kegiatan penyuluhan.

PENDAHULUAN

Pertanian mempunyai peran penting di sektor pemenuhan kebutuhan pokok di negara agraris. Beras, yang tentunya dihasilkan oleh tanaman padi adalah salah satu kebutuhan pokok utama di Indonesia. Padi sangatlah penting karena menghasilkan beras yang menjadi makanan utama bagi banyak orang (Siregar & Sulardi, 2018). Padi, sebagai sumber pangan terus

diupayakan peningkatan produksi dan produktivitasnya melalui berbagai inovasi dan rekayasa. Selain menjadi sumber kehidupan bagi banyak orang, padi juga berperan penting dalam ekonomi masyarakat desa dan ketahanan pangan nasional.

Sistem tanam padi memegang peran penting karena dengan cara tanam padi yang benar akan menentukan keberhasilan budidaya padi. Kesalahan dalam penerapannya dapat mengakibatkan kegagalan panen, terutama jika tanaman padi terserang hama seperti tikus yang berakibat pada penurunan hasil panen. Sistem jajar legowo dapat meningkatkan populasinya untuk menghasilkan hasil panen yang lebih melimpah. Sistem jajar legowo (Jarwo) adalah salah satu teknik yang banyak diterapkan oleh petani untuk meningkatkan produktivitas padi. Prinsipnya adalah dengan mengatur pola tanam padi dengan cara menyisakan satu baris kosong, sehingga semua barisan menjadi yang pertama dan memungkinkan semua baris tanaman mendapatkan pencahayaan optimal (Saleh, 2022)

Baris kosong yang sengaja dibuat pada sistem legowo berfungsi sebagai lorong yang memungkinkan sirkulasi udara dan cahaya matahari yang optimal. Tanaman padi yang berada dibarisan pinggir, khususnya, akan mendapatkan manfaat maksimal dari kondisi ini. Dengan ketersediaan cahaya matahari yang lebih merata dan sirkulasi udara yang baik, proses fotosintesis pada tanaman dapat berlangsung secara efisien, sehingga pertumbuhan dan produktivitas tanaman pun meningkat (Alif *et al*., 2023).

Namun pada kenyataannya, untuk menerapkan sistem tanam ini masih terkendala dikarenakan respon petani yang berbeda-beda dan adanya kebiasaan petani dalam mengelola usaha taninya. Selain itu, rendahnya minat petani untuk menerapkan sistem tanam jajar legowo lebih dipengaruhi oleh keterbatasan kemampuan dan kebiasaan mereka bertani, serta pengetahuan mereka.

Sama halnya dengan petani di Kecamatan Kapuas Hilir, Kabupaten Kapuas yaitu tepatnya di Desa Sei Asam dan Kelurahan Sei Pasah, masih banyak kelompok tani di desa/kelurahan tersebut yang belum menerapkan sistem tanam padi jajar legowo. Agar petani memiliki pengetahuan tentang sistem tanam tersebut, maka dibutuhkan peran dari penyuluh. Peran penyuluh tersebut yaitu sebagai pembimbing, organisator dan dinamisator, pelatih teknisi, dan sebagai jembatan penghubung antara lembaga penelitian dengan petani.

Melalui peran penyuluh, diharapkan penyuluh dapat lebih maksimal dalam memberikan dorongan kepada petani padi di Desa Sei Asam dan Kelurahan Sei Pasah untuk menerapkan sistem tanam padi dengan jajar legowo dan mengajarkan cara-cara yang tepat. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen padi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan untuk penelitian ini yaitu 1) Untuk menganalisis peran penyuluh pertanian dalam penerapan sistem tanam padi jajar legowo di Kecamatan Kapuas Hilir, Kabupaten Kapuas; 2) Untuk menganalisis permasalahan yang dialami dalam menjalankan peran sebagai penyuluh pertanian dalam penerapan sistem tanam padi jajar legowo di Kecamatan Kapuas Hilir, Kabupaten Kapuas.

Kegunaan penelitian ini yaitu 1) Bagi penyuluh, yaitu untuk meningkatkan peran mereka sebagai penyuluh pertanian; 2) Bagi petani, dapat memperkuat hubungan antara penyuluh dan petani, serta agar petani dapat memiliki pengetahuan yang lebih luas tentang sistem tanam padi jajar legowo; 3)Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan untuk sumber informasi dan menambah pengetahuan dan wawasan serta untuk referensi penelitian sejenisnya.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini yaitu di Kecamatan Kapuas Hilir, Kabupaten Kapuas. Tepatnya di Desa Sei Asam dan Kelurahan Sei Pasah. Penelitian dilaksanakan pada Bulan Maret hingga Bulan November 2024, dimulai dari persiapan, mengambil data, mengolah data, serta tahap menyusun laporan penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan data primer dan juga data sekunder. Data primer melibatkan proses pengumpulan langsung informasi dari responden dengan melalui wawancara

menggunakan kuesioner, survei, dan observasi. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada, yaitu dari BPP (Balai Penyuluhan Pertanian), buku, jurnal, serta instansi-instansi terkait.

Metode Penarikan Contoh

Penentuan lokasi untuk penelitian ini yaitu secara sengaja (*purposive*) dan pengambilan untuk sampel pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Sebelum mengambil sampel, lebih dulu akan dibuat *sampling frame* yang berisi nomor populasi, nama, dan alamat. Populasi pada penelitian ini adalah kelompok tani padi sawah yang berada di Desa Sei Asam dan Kelurahan Sei Pasah dengan jumlah populasi yaitu 719 orang. Sampel yang diambil yaitu berjumlah 40 orang yang terdiri dari 20 orang petani di Desa Sei Asam dan 20 orang petani di Kelurahan Sei Pasah.

Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini yaitu penyuluh sebagai pembimbing, sebagai organisator dan dinamisator, sebagai pelatih teknisi, dan sebagai jembatan penghubung antara lembaga penelitian dengan petani.

Analisis Data

Tujuan pertama dijawab dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan bantuan skala *likert*. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk memberi gambaran peran penyuluh pertanian dalam penerapan sistem tanam padi jajar legowo pada kelompok tani padi sawah dan skala *likert* digunakan sebagai wadah mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang ataupun sekelompok orang tentang fenomena sosial. Untuk variabel yang akan diukur dibagi menjadi indikator variabel, lalu digunakan sebagai titik tolak untuk membuat item instrumen berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2022).

Berikut skala *likert* yang digunakan:

Tabel 1. Skala *likert*

Pernyataan	Skor
Sangat Berperan	5
Berperan	4
Cukup Berperan	3
Kurang Berperan	2
Tidak Berperan	1

Sumber Data: Sugiyono, 2022

Kemudian, untuk menentukan kriteria interpretasi skornya berdasarkan interval, dapat menggunakan perhitungan interval jarak antara penilaian terendah 0% sampai dengan tertinggi 100% yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Interval skor *likert*

Indeks Skor	Keterangan
80% ≤ 100%	Sangat Berperan
60% ≤ 79,991%	Berperan
40% ≤ 59,991%	Cukup Berperan
20% ≤ 39,991%	Kurang Berperan
0% ≤ 19,991%	Tidak Berperan

Tujuan kedua penelitian ini akan dijawab dengan menggunakan analisis deskriptif.

Gambaran Umum

Desa Sei Asam. Desa Sei Asam termasuk dalam Wilayah Kerja Penyuluhan Pertanian (WKPP) Kecamatan Kapuas Hilir dan secara geografis berada di koordinat -2°58’8,005°S 124°26’12,09659’’E. Luas Wilayah Kerja Penyuluh Pertanian (WKPP) Desa Sei Asam mencakup area seluas 2,67 km² (atau 2.670 hektar). Batas pada wilayah ini yaitu berbatasan disebelah utara dengan Desa Bakungin, selatan dengan Desa Sei Pasah, timur dengan Desa Pinang Habang, dan barat berbatasan dengan Sei Kapuas Murung.

Kelurahan Sei Pasah. Wilayah Kerja Penyuluhan Pertanian (WKPP) di Kelurahan Sei Pasah berada dalam wilayah kerja Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Selat, yang secara administratif adalah bagian dari wilayah Kecamatan Kapuas Hilir, Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah. Luas Wilayah Kerja Penyuluhan Pertanian (WKPP) di Kelurahan Sei Pasah memiliki luas 1.893 hektar (atau 18,936 km²). Batas-batas wilayah ini yaitu sebelah utara berbatasan dengan Desa Sei Asam, sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Barimba, barat dengan Kali Kapuas Murung, dan timur dengan Kecamatan Kapuas Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani

Pada penelitian ini, karakteristik petani dikategorikan menurut umur, tingkat pendidikan, luas lahan, dan pengalaman usaha tani. Untuk

karakteristik tersebut sejalan dengan temuan penelitian terdahulu oleh (Fadilah *et al*., 2023), dimana umur petani dapat mempengaruhi kemampuan dalam mengelola usaha tani, tingkat pendidikan juga dapat mengubah pola pikir pada petani, luas lahan mempengaruhi besarnya produksi padi, dan pengalaman usaha tani membuat petani mampu mengendalikan permasalahan yang terjadi dalam usaha tani. Berikut datanya:

Tabel 3. Karakteristik responden di Desa Sei Asam dan Kelurahan Sei Pasah

Karakteristik Responden	Di Desa Sei Sei Asam (Orang)	%	Di Kelurahan Sei Pasah (Orang)	%
Umur				
30-40	2	10,00	0	0,00
41-50	5	25,00	11	55,00
51-60	11	55,00	5	25,00
>60	2	10,00	4	20,00
Tingkat Pendidikan				
Tidak/Belum Sekolah	0	0,00	0	0,00
Tidak Tamat SD	0	0,00	0	0,00
SD/ Sederajat	5	25,00	2	10,00
SMP/Sederajat	7	35,00	7	35,00
SMA/Sederajat	7	35,00	9	45,00
D3	0	0,00	0	0,00
S1	1	5,00	2	10,00
Luas Lahan				
0-1	7	35,00	7	35,00
2-3	13	65,00	11	55,00
4-5	0	0,00	1	5,00
6-7	0	0,00	1	5,00
Pengalaman Usaha Tani				
1-20	7	35,00	11	55,00
21-40	12	60,00	8	40,00
41-60	1	5,00	1	5,00

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2024

Umur. Umur merupakan hal yang dapat mempengaruhi kegiatan usaha tani. Petani yang memiliki umur yang produktif biasanya akan bekerja lebih baik dan maksimal dibandingkan dengan yang tidak produktif. Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa di Desa Sei Asam di dominasi oleh petani padi pada kelompok umur produktif, umur 51-60 tahun yaitu 11 orang (55%) dan 41-50 tahun yaitu 5 orang (25%). Lalu untuk di Kelurahan Sei Pasah, di dominasi oleh petani padi pada kelompok umur produktif, umur 41-50 tahun yaitu 11 orang (55%) dan 51-60 tahun yaitu 5 orang (25%).

Tingkat Pendidikan. Pendidikan merupakan kunci untuk menambah ilmu dan mengubah cara berpikir seseorang. Berdasarkan Tabel 3, petani padi di Desa Sei Asam memiliki jenjang pendidikan SMA sebanyak 7 orang (35%) hingga SMP sebanyak 7 orang (35%). Selain itu, terdapat juga petani dengan tingkat pendidikan SD yaitu sebanyak 5 orang (25%), yang biasanya disebabkan karena kondisi ekonomi. Sedangkan petani padi di Kelurahan Sei Pasah memiliki tingkat pendidikan terakhir di bangku SMA sebanyak 9 orang (45%). Selain itu, terdapat juga responden yang tingkat pendidikannya SMP sebanyak 7 orang (35%), dan beberapa juga ada yang SD yaitu 2 orang (10%) dan S1 yaitu 2 orang (10%). Untuk yang tingkat pendidikan SD, biasanya terjadi karena adanya masalah dalam perekonomian mereka, sehingga mereka tidak dapat melanjutkan pendidikan.

Luas Lahan. Lahan pertanian merupakan media utama untuk menumbuhkan tanaman budidaya. Semakin luas area tanam, maka potensi hasil pertanian yang diperoleh pun semakin besar. Berdasarkan Tabel 3, petani di Desa Sei Asam memiliki luas lahan sebesar 2-3 ha yaitu sebanyak 13 orang (65%). Selain itu, terdapat juga petani dengan lahan seluas 0-1 ha sebanyak 7 orang (35%). Hal tersebut terjadi karena mereka menanam tanaman selain padi yaitu tanaman hortikultura. Sedangkan di Kelurahan Sei Pasah, untuk luas lahan sebesar 2-3 ha yaitu sebanyak 11 orang (55%). Selain itu, terdapat juga petani dengan lahan seluas 0-1 ha sebanyak 7 orang (35%). Hal tersebut juga terjadi karena mereka menanam tanaman selain padi yaitu tanaman hortikultura.

Pengalaman Usaha Tani. Pengalaman usaha tani merupakan lamanya waktu yang digunakan oleh petani dalam menekuni usaha taninya dan dengan pengalaman tersebut akan mempengaruhi petani dalam mengembangkan usaha taninya. Berdasarkan Tabel 3, petani di Desa Sei Asam memiliki pengalaman usaha tani selama 21-40 tahun yaitu sebanyak 12 orang (60%). Selain itu, terdapat juga petani dari responden yang ada yang memiliki pengalaman 1-20 tahun sebanyak 7 orang (35%). Sedangkan petani di Kelurahan Sei Pasah lebih dominan dengan pengalaman usaha tani selama 1-20 tahun yaitu sebanyak 11 orang (55%). Selain itu, terdapat juga pengalaman usaha tani 21-40 tahun sebanyak 8 orang (40%).

Peran Penyuluh dalam Penerapan Sistem Tanam Padi Jarwo

Peran penyuluh dalam penelitian ini terdiri dari 4 peran yaitu sebagai pembimbing, organisator dan dinamisator, pelatih teknisi, dan jembatan penghubung antara lembaga penelitian dengan petani.

Tabel 4. Peran penyuluh pertanian dalam penerapan sistem tanam padi jajar legowo di Desa Sei Asam

No.	Peran Penyuluh Pertanian	Skor	%	Kategori Peran
1.	Pembimbing	773	77,3	Berperan
2.	Organisator dan Dinamisator	824	82,4	Sangat Berperan
3.	Pelatih Teknisi	845	84,5	Sangat Berperan
4.	Jembatan Penghubung antara Lembaga Penelitian dengan Petani	881	88,1	Sangat Berperan
	Jumlah	3.323	83,08	Sangat Berperan

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2024

Pada Tabel 4, penyuluh di desa tersebut termasuk dalam kategori sangat berperan dengan skor 3.323 dan persentase 83,08%, hal ini menunjukkan bahwa petani merasa bahwa penyuluh sangat membantu mereka, tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga memotivasi dan memfasilitasi mereka dalam meningkatkan kemampuan dan mengembangkan pertanian. Berdasarkan Tabel 4 tersebut, skor tertinggi terdapat pada peran sebagai jembatan penghubung antara lembaga penelitian dengan petani, lalu untuk skor terendah terdapat pada peran sebagai pembimbing.

Untuk di Kelurahan Sei Pasah, yaitu pada Tabel 5 berikut, untuk penyuluh di Kelurahan Sei Pasah termasuk dalam kategori berperan dengan skor 3.106 dan persentase 77,65%, hal ini menunjukkan bahwa petani merasa bahwa penyuluh membantu yaitu dengan memberikan dukungan serta pengetahuan, mengorganisir berbagai kegiatan serta memfasilitasi mereka, meningkatkan keterampilan serta pengetahuan, dan juga selalu memberikan informasi kepada mereka. Berdasarkan Tabel 5, skor tertinggi terdapat pada peran sebagai penghubung antara lembaga penelitian dengan petani, sedangkan skor terendah terdapat pada peran sebagai pembimbing. Berikut adalah penjabarannya:

Tabel 5. Peran penyuluh pertanian dalam penerapan sistem tanam padi jajar legowo di Kelurahan Sei Pasah

No.	Peran Penyuluh Pertanian	Skor	%	Kategori Peran
1.	Pembimbing	756	75,6	Berperan
2.	Organisator dan Dinamisator	777	77,7	Berperan
3.	Pelatih Teknisi	774	77,4	Berperan
4.	Jembatan Penghubung antara Lembaga Penelitian dengan Petani	799	79,9	Berperan
	Jumlah	3.106	77,65	Berperan

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2024

Peran Penyuluh Sebagai Pembimbing

Peran penyuluh yaitu sebagai pembimbing adalah memberikan arahan dalam kegiatan pertanian yaitu dengan membimbing dan mengajar petani dalam pendidikan non formal.

Dapat dilihat pada Tabel 6 berikut, peran penyuluh sebagai pembimbing di Desa Sei Asam dengan persentase 77,3% yang termasuk dalam kategori berperan. Skor tertinggi terdapat pada peran gagasan menghadapi hambatan internal. Hal ini dikarenakan petani merasa penyuluh sangat membantu petani dengan memberikan saran dan solusi ketika kekurangan pengetahuan dan keterampilan tentang sistem tanam padi dengan jajar legowo, memberikan saran dan juga solusi ketika kurang dalam akses ke sumber daya, memberikan saran ataupun solusi disaat kurangnya motivasi dalam menerapkan sistem jajar legowo, serta memberikan saran dan solusi ketika ada konflik antar anggota.

Untuk skor terendah terdapat pada peran membimbing dalam mengikuti perkembangan usaha. Hal ini dikarenakan petani merasa bahwa penyuluh cukup membantu dalam mengikuti perkembangan usaha pertanian, dan mendukung dalam menyusun strategi yang tepat dan efektif

untuk menjawab kebutuhan pertanian tentang sistem tanam padi jajar legowo, serta penyuluh juga cukup membantu dalam menyesuaikan strategi tentang sistem tanam padi dengan jajar legowo yang sesuai dengan perubahan kondisi pasar.

Tabel 6. Peran penyuluh sebagai pembimbing di Desa Sei Asam dan Kelurahan Sei Pasah

No.	Peran	% di Sei Asam	Kategori	% di Sei Pasah	Kategori
1.	Guru dalam proses penyuluhan	66	Berperan	68	Berperan
2.	Gagasan menghadapi hambatan internal	100	Sangat Berperan	94	Sangat Berperan
3.	Gagasan menghadapi hambatan eksternal	71	Berperan	70	Berperan
4.	Simpati dalam pengambilan keputusan secara teori	84	Sangat Berperan	76	Berperan
5.	Simpati dalam pengambilan keputusan secara praktek	75	Berperan	71	Berperan
6.	Membimbing dalam prakek cara tanam	66	Berperan	66	Berperan
7.	Membimbing praktek cara penggunaan input	98	Sangat Berperan	98	Sangat Berperan
8.	Membimbing dalam memilih sumber dana	74	Berperan	73	Berperan
9.	Membimbing dalam mengikuti perkembangan usaha	65	Berperan	65	Berperan
10.	Membimbing kerjasama dengan pihak lain	74	Berperan	75	Berperan
	Rata-Rata	77,3	Berperan	75,6	Berperan

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2024

Pada Tabel 6 juga terlihat untuk di Kelurahan Sei Pasah, persentase sebesar 75,6% yang termasuk dalam kategori berperan. Skor tertinggi terdapat pada peran membimbing praktek cara penggunaan input yaitu bagaimana penggunaan dan penerapan pemupukan berimbang untuk tanaman padi, serta bagaimana dosis dan penggunaan pestisida yang tepat untuk tanaman padi. Untuk peran tertinggi tersebut dikarenakan petani merasa penyuluh sangat membantu petani dengan memberikan pelatihan dan bimbingan cara menggunakan input pertanian dengan baik dan benar, serta menjelaskan berapa dosis pupuk yang tepat dan memberikan edukasi tentang jenis-jenis pestisida dan cara kerjanya untuk sistem tanam padi jajar legowo.

Untuk skor terendah terdapat pada peran membimbing dalam mengikuti perkembangan usaha. Hal ini dikarenakan petani merasa bahwa penyuluh cukup membantu dalam mengikuti perkembangan usaha pertanian, dan mendukung dalam menyusun strategi yang tepat dan efektif untuk menjawab kebutuhan pertanian tentang sistem tanam padi yaitu dengan jajar legowo, serta penyuluh juga cukup membantu dalam menyesuaikan strategi tentang sistem tanam tersebut yang sesuai dengan perubahan kondisi pasar.

Peran Penyuluh Sebagai Organisator dan Dinamisator

Peran penyuluh sebagai organisator dan dinamisator adalah membina dan mengelola kelompok tani dengan menyediakan wadah bagi petani untuk mengembangkan usaha taninya, serta mengaktifkan kelompok.

Berdasarkan Tabel 7 berikut, terlihat bahwa peran penyuluh sebagai organisator dan dinamisator di Desa Sei Asam dengan persentase sebesar 82,4% yang termasuk dalam kategori sangat berperan. Skor tertinggi terdapat pada peran manajemen konflik dalam kelompok tani. Hal ini dikarenakan petani merasa penyuluh sangat membantu petani dalam menyelesaikan konflik dengan memberikan pemecahan masalah yang efektif dan juga menyediakan ruang ataupun forum untuk mendiskusikan permasalahan atau konflik yang ada.

Untuk skor terendah terdapat pada peran memupuk semangat inovasi. Hal ini dikarenakan petani merasa bahwa penyuluh kurang dalam memperkenalkan dan mempromosikan jenis tanaman yang baru yang punya kualitas lebih baik dari pada varietas tanaman yang sudah ada. Akan tetapi menurut petani, penyuluh sudah cukup membantu dalam mendorong semangat inovasi dalam kelompok tani, dan mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam praktek pertanian.

Tabel 7. Peran penyuluh sebagai organisator dan dinamisator di Desa Sei Asam dan Kelurahan Sei Pasah

No.	Peran	% di Sei Asam	Kategori	% di Sei Pasah	Kategori
1.	Jumlah kelompok tani binaan	87	Sangat Berperan	87	Sangat Berperan
2.	Mengaktifkan kelompok binaan	85	Sangat Berperan	82	Sangat Berperan
3.	Menjamin keberhasilan kelompok binaan	85	Sangat Berperan	79	Berperan
4.	Melengkapi struktur kelompok	96	Sangat Berperan	74	Berperan
5.	Membantu membuat program kerja kelompok tani	65	Berperan	62	Berperan
6.	Menjamin keberlanjutan kelompok tani	99	Sangat Berperan	95	Sangat Berperan
7.	Fasilitasi teknologi	65	Berperan	65	Berperan
8.	Memupuk semangat inovasi	43	Cukup Berperan	48	Cukup Berperan
9.	Manajemen konflik dalam kelompok tani	100	Sangat Berperan	98	Sangat Berperan
10.	Menumbuhkan kepemimpinan	99	Sangat Berperan	87	Sangat Berperan
	Rata-Rata	82,4	Sangat Berperan	77,7	Berperan

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2024

Sedangkan untuk di Kelurahan Sei Pasah, berdasarkan Tabel 7 diatas juga terlihat bahwa untuk peran penyuluh sebagai organisator dan dinamisator memiliki persentase sebesar 77,7% yang termasuk dalam kategori berperan. Skor tertinggi terdapat pada peran manajemen konflik dalam kelompok tani. Hal ini dikarenakan petani merasa penyuluh sangat membantu petani dalam menyelesaikan konflik dengan memberikan pemecahan masalah, dan juga menyediakan ruang ataupun forum untuk mendiskusikan permasalahan atau konflik yang ada.

Untuk skor terendah terdapat pada peran memupuk semangat inovasi. Hal ini dikarenakan petani merasa bahwa penyuluh kurang dalam memperkenalkan dan mempromosikan jenis tanaman baru yang punya kualitas lebih baik dari pada varietas tanaman yang sudah ada. Akan tetapi menurut petani, penyuluh sudah cukup membantu dalam mendorong semangat inovasi dalam kelompok tani, dan mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam praktek pertanian.

Peran Penyuluh Sebagai Pelatih Teknisi

Peran penyuluh yaitu sebagai pelatih teknisi adalah menyebarkan informasi dan memberikan contoh langsung mengenai teknik-teknik baru dalam pertanian.

Tabel 8. Peran penyuluh sebagai pelatih teknisi di Desa Sei Asam dan Kelurahan Sei Pasah

No.	Peran	% di Sei Asam	Kategori	% di Sei Pasah	Kategori
1.	Akurasi materi	82	Sangat Berperan	78	Berperan
2.	Kemampuan menjawab pertanyaan	85	Sangat Berperan	70	Berperan
3.	Kemampuan memberikan solusi	84	Sangat Berperan	75	Berperan
4.	Kesesuaian metode penyuluhan	88	Sangat Berperan	79	Berperan
5.	Kejelasan tahapan penyuluhan	99	Sangat Berperan	85	Sangat Berperan
6.	Kepercayaan diri penyuluh	86	Sangat Berperan	87	Sangat Berperan
7.	Mampu menilai hasil kerja	63	Berperan	61	Berperan
8.	Mampu mengevaluasi	61	Berperan	62	Berperan
9.	Mampu memberikan perbaikan	97	Sangat Berperan	77	Berperan
10.	Menerima umpan balik dari petani	100	Sangat Berperan	100	Sangat Berperan
	Rata-Rata	84,5	Sangat Berperan	77,4	Berperan

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2024

Dapat dilihat pada Tabel 8 diatas, peran penyuluh sebagai pelatih teknisi di Desa Sei Asam menunjukkan bahwa persentase yang diperoleh sebesar 84,5% yang termasuk dalam kategori sangat berperan. Skor tertinggi terdapat pada peran menerima umpan balik dari petani. Hal ini dikarenakan petani merasa penyuluh sangat mampu mengerti dan menanggapi dengan baik segala tanggapan ataupun informasi yang diberikan petani, serta mampu mengambil tindakan nyata, juga mampu merumuskan solusi dan strategi. Contohnya seperti ketika petani kesulitan dalam menentukan waktu yang baik dan benar dalam pemberian pupuk pada tanaman padi dan penyuluh menanggapi dengan memberikan informasi pemberian dan penggunaan pupuk yang tepat dan membantu untuk membuat jadwal pemberian pupuk yang sesuai. Contoh lainnya yaitu ketika tanaman padi terserang hama, penyuluh menanggapi dengan

melihat secara langsung kondisi tanaman dan memberikan solusi untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan melakukan penyemprotan pestisida dengan menentukan dosis dan cara penyemprotan yang tepat.

Untuk skor terendah terdapat pada peran mampu mengevaluasi. Hal ini dikarenakan petani merasa bahwa penyuluh cukup mampu mengevaluasi efektivitas program penyuluhan yang telah dilaksanakan, dan menilai dampak program penyuluhan, serta penyuluh juga cukup membantu dalam membagikan hasil evaluasi kepada semua pihak terkait.

Dari Tabel 8 diatas juga dapat dilihat bahwa untuk peran penyuluh sebagai pelatih teknisi di Kelurahan Sei Pasah menunjukkan bahwa skor sebesar 77,4% yang termasuk dalam kategori berperan. Skor tertinggi terdapat pada peran menerima umpan balik dari petani. Hal ini dikarenakan petani merasa penyuluh sangat mampu mengerti dan menanggapi dengan baik segala tanggapan ataupun informasi yang diberikan petani, serta mampu mengambil tindakan nyata, juga mampu merumuskan solusi dan strategi. Contohnya seperti ketika petani kesulitan dalam menentukan waktu yang baik dan benar dalam pemberian pupuk pada tanaman padi dan penyuluh menanggapi dengan memberikan informasi pemberian dan penggunaan pupuk yang tepat dan membantu untuk membuat jadwal pemberian pupuk yang sesuai. Contoh lainnya yaitu ketika tanaman padi terserang hama, penyuluh menanggapi dengan melihat secara langsung kondisi tanaman dan memberikan solusi untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan melakukan penyemprotan pestisida dengan menentukan dosis dan cara penyemprotan yang tepat.

Untuk skor terendah terdapat pada peran mampu menilai hasil kerja. Hal ini dikarenakan petani merasa bahwa penyuluh cukup membantu dengan menetapkan tujuan dan mengembangkan rencana untuk meningkatkan hasil kerja, dan memberikan umpan balik, serta penyuluh juga cukup membantu dengan memberikan saran atas kinerja petani.

Peran Penyuluh Sebagai Jembatan Penghubung antara Lembaga Penelitian dengan Petani

Peran penyuluh sebagai jembatan penghubung antara lembaga penelitian dengan petani yaitu menjadi penghubung antara peneliti dan petani dengan saling tukar informasi, seperti penyuluh bertugas menyampaikan hasil temuan lembaga penelitian kepada petani dan sebaliknya petani melaporkan hasil pelaksanaan penerapan hasil temuan tersebut kepada penyuluh dan selanjutnya penyuluh menyampaikan hasil tersebut kepada lembaga penelitian untuk digunakan sebagai bahan referensi selanjutnya. Berikut adalah penjabarannya:

Tabel 9. Peran penyuluh sebagai jembatan penghubung antara lembaga penelitian dengan petani di Desa Sei Asam dan Kelurahan Sei Pasah

No.	Peran	% di Sei Asam	Kategori	% di Sei Pasah	Kategori
1.	Kemampuan dalam transfer pengetahuan	70	Berperan	65	Berperan
2.	Keterampilan komunikasi dua arah	99	Sangat Berperan	96	Sangat Berperan
3.	Kemampuan dalam membangun jaringan	80	Sangat Berperan	74	Berperan
4.	Pengetahuan tentang teknologi pertanian	98	Sangat Berperan	69	Berperan
5.	Pemahaman terhadap permasalahan petani	97	Sangat Berperan	73	Berperan
6.	Keterampilan dalam fasilitasi kelompok	98	Sangat Berperan	96	Sangat Berperan
7.	Keterampilan dalam pengembangan organisasi petani	80	Sangat Berperan	73	Berperan
8.	Keterampilan dalam pengelolaan data	62	Berperan	61	Berperan
9.	Kemampuan dalam adaptasi	97	Sangat Berperan	94	Sangat Berperan
10.	Etika profesi	100	Sangat Berperan	98	Sangat Berperan
	Rata-Rata	88,1	Sangat Berperan	79,9	Berperan

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2024

Berdasarkan dari Tabel 9 diatas, peran penyuluh sebagai jembatan penghubung antara lembaga penelitian dengan petani di Desa Sei Asam menunjukkan bahwa diperoleh persentase sebesar 88,1% yang termasuk dalam kategori sangat berperan. Skor tertinggi terdapat pada peran etika profesi. Hal ini dikarenakan petani merasa penyuluh sangat mampu menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh dari petani, selalu bertindak jujur dan terbuka dalam menjalankan tugasnya, tidak memihak pada produk atau pun jasa tertentu, dan juga selalu berusaha meningkatkan kemampuannya.

Untuk skor terendah terdapat pada peran keterampilan dalam pengelolaan data. Hal ini dikarenakan petani merasa bahwa penyuluh cukup mampu mengumpulkan data yang relevan seperti data produksi, data penggunaan input, dan data pendapatan petani, selain itu juga penyuluh mampu menyajikan data dalam bentuk yang mudah dipahami, serta penyuluh juga cukup mampu dalam menggunakan data untuk mengevaluasi keberhasilan program penyuluhan.

Berdasarkan Tabel 9 juga, untuk peran penyuluh sebagai jembatan penghubung antara lembaga penelitian dengan petani di Kelurahan Sei Pasah dengan persentase sebesar 79,9% yang termasuk dalam kategori berperan. Skor tertinggi terdapat pada peran etika profesi. Hal ini dikarenakan petani merasa penyuluh sangat mampu menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh dari petani, selalu bertindak jujur dan terbuka dalam menjalankan tugasnya, tidak memihak pada produk atau pun jasa tertentu, dan juga selalu berusaha meningkatkan kemampuannya.

Untuk skor terendah terdapat pada peran keterampilan dalam pengelolaan data. Hal ini dikarenakan petani merasa bahwa penyuluh cukup mampu mengumpulkan data yang relevan seperti data produksi, data penggunaan input, dan data pendapatan petani, selain itu juga penyuluh mampu menyajikan data dalam bentuk yang mudah dipahami, serta penyuluh juga cukup mampu dalam menggunakan data untuk mengevaluasi keberhasilan program penyuluhan.

Permasalahan yang dialami dalam menjalankan peran sebagai penyuluh pertanian untuk penyuluh di Desa Sei Asam, terdapat hambatan dalam mensosialisasikan sistem tanam tersebut yaitu susah dalam penanaman karena perlu pekerja yang banyak sehingga berefek pada upah tenaga kerja serta cukup sulit dalam mengumpulkan petani untuk melakukan sosialisasi, dan sulit dalam memperoleh sarana dan prasarana yaitu berupa *hand traktor* dan *transplanter*. Di Kelurahan Sei Pasah, penyuluh juga memiliki hambatan dalam mensosialisasikan sistem tanam tersebut yaitu sulit mengumpulkan petani dalam jumlah besar karena kesibukan petani, kurangnya sarana dan prasarana seperti mesin tanam, dan kurangnya anggaran untuk mendukung kegiatan penyuluhan karena penyuluh tidak memiliki anggaran khusus.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut:

1. Peran penyuluh di Desa Sei Asam tergolong dalam kategori sangat berperan dengan jumlah skor 3.323 dan persentase 83,08% yang menunjukkan bahwa penyuluh sangat membantu petani, tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga memotivasi dan memfasilitasi petani dalam meningkatkan kemampuan dan mengembangkan pertanian.
2. Di Kelurahan Sei Pasah tergolong dalam kategori berperan dengan jumlah skor 3.106 dan persentase 77,65% yang menunjukkan bahwa penyuluh membantu yaitu dengan memberikan dukungan serta pengetahuan, mengorganisir berbagai kegiatan serta memfasilitasi petani, meningkatkan keterampilan serta pengetahuan, dan juga selalu memberikan informasi kepada petani.
3. Permasalahan yang dialami yaitu, di Desa Sei Asam, terdapat hambatan dalam mensosialisasikan sistem tersebut, dan sulit dalam memperoleh sarana dan prasarana. Di Kelurahan Sei Pasah juga terdapat hambatan mensosialisasikan sistem tersebut, kurangnya sarana dan prasarana, dan kurangnya anggaran untuk mendukung kegiatan penyuluhan.

Saran

1. Penyuluh diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya yang masih dinilai kurang oleh petani, seperti kurang dalam memperkenalkan dan mempromosikan jenis tanaman baru yang memiliki kualitas lebih baik dari pada varietas tanaman yang sudah ada. Sehingga diharapkan penyuluh dapat lebih meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang varietas tanaman baru.
2. Penyuluh diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang ada seperti mengatasi hambatan ketika sulit dalam melakukan sosialisasi karena sulit untuk mengumpulkan petani yaitu dengan mencoba menggabungkan sosialisasi tersebut dengan kegiatan rutin kelompok tani seperti pada saat kelompok tani mengadakan diskusi kelompok, serta mengatasi ketika sulit dalam memperoleh sarana dan prasarana yaitu

dengan membuat permohonan bantuan alat tanam kepada dinas pertanian.

3. Petani diharapkan dapat lebih aktif dalam kegiatan penyuluhan agar mampu mengelola usaha taninya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Alif, A. M., L. N. N. A. M. Solehah., P. Susanti., N. Oktavia & M. F. Shiddiq. (2023). Pengaruh media tanam sistem irigasi dalam meningkatkan produktivitas hasil pertanian tanaman padi dengan metode jajar legowo di Desa Mawar Mekar. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(4), 2499-2505.

Fadilah, M. A., Mariani & L. Fatah. (2023). Persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kota Banjarbaru. *Frontier Agribisnis*, 7(2), 131-138.

Saleh, K. (2022). Respon petani padi sawah terhadap program budidaya padi sistem jajar legowo di BPP Tegalkunir, Kabupaten Tangerang. *Jurnal Penyuluhan*, 18(02), 196-207.

Siregar, M. & Sulardi. (2018). *Agribisnis Budidaya Padi*. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Panca Budi, Medan.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.